

PENYUSUNAN PROGRAM PARENTING BAGI PENGELOLA DAN PENDIDIK PAUD DI NAGARI LUBUK JANTAN KECAMATAN LINTAU BUO UTARA

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 6, Nomor 2, Oktober 2018

DOI: 10.5281/zenodo.1471718

Syur'aini^{1,2}, Setiawati¹, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: syuraini@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Over time, advances in science and technology are increasingly high but problems are increasing, and challenges are increasing. Likewise, formal, non-formal and informal education always has a weak point on every line. This condition requires educators and educational institutions to think even harder so as not to run over with the progress of the times. Collaboration between institutions and the education environment is absolutely necessary so that there will be no regrets later and children's education can be developed optimally. One way that can be done in early childhood education is to create a mature cooperation program and this program must be well designed.

Keywords: Parenting, Early Childhood Education (PAUD)

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan yang akan dilakukan seyogyanya harus dirancang terlebih dahulu sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Bila sebuah program dirancang dengan baik maka dapat diharapkan akan hasil yang baik pula. Rancangan program ini juga terdapat dalam program yang akan dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini.

Dalam pendidikan anak usia dini ada program yang harus melibatkan orang tua atau berkolaborasi dengan orang tua. Kolaborasi yang dilakukan harus lebih baik karena anak usia dini sebagian besar kehidupannya berada dalam keluarga. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anaknya dan orang tua tidak boleh lengah karena usia dini adalah usia emas (*golden ages*). Oleh karena itu, harus ada suatu program yang dapat mawadahi agar orang tua dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bersama-sama dengan guru di sekolah. Program ini harus dibuat oleh lembaga pendidikan sehingga orang tua dapat lebih meningkatkan perannya dalam mendidik anak. Program ini dikenal juga dengan nama *parenting*.

Kondisi yang dilihat di lapangan belum banyak PAUD mempunyai kegiatan *parenting* yang sistematis. Bahkan jalinan kerjasama antara orang tua dan sekolah (lembaga PAUD) sangat kurang. Orang tua tidak banyak tahu tentang apa yang harus dilakukan pada anaknya sehingga potensi anak tidak berkembang dengan baik. Pengelola PAUD kadang-kadang tidak

menganggap orang tua sebagai unsur penting dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini (Andani, Setiawati, & Wisroni, 2018; Ismaniar & Sunarti, 2018; Syuraini, 2017). Kadang-kadang lembaga PAUD nyaris tidak memiliki program *parenting* sehingga pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga tidak sejalan dengan pendidikan yang dilaksanakan di lembaga PAUD (Ismaniar, 2018; Ismaniar & Sunarti, 2018).

Meskipun mendidik anak adalah kewajiban orang tua, namun tidak semua orang tua mampu memberikan pendidikan yang baik terhadap anaknya. Untuk itu diperlukan adanya intervensi pendidik lain selain dari keluarga. Namun yang lebih penting lagi adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara guru dengan orangtua dalam mendidik anak. Sehingga pendidikan anak dapat memberikan dampak yang lebih baik karena sudah dilaksanakan secara bersama-sama antara orangtua di rumah dengan guru di lembaga pendidikan.

METODE

Pemecahan masalah yang direncanakan mengacu pada rumusan permasalahan yang dipertanyakan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut dibuat beberapa materi sajian. Materi sajian yang diberikan diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan mendukung kegiatan yang dilakukan. Kerangka pemecahan masalah dirancang dalam bentuk pembelajaran interaktif dan memiliki nilai kepraktisan. Pemecahan masalah dirancang tidak menyajikan banyak teori namun teori hanya sebagai landasan. Setelah itu, diadakan praktik penyusunan program *parenting*. Diharapkan setelah *workshop* ini peserta dapat melakukan tindakan perbaikan terhadap kemampuan melaksanakan program *parenting* di sekolah masing-masing. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pemecahan masalah pendidikan keluarga menggunakan beberapa langkah, yaitu (1) Presentasi, digunakan untuk memaparkan materi ajar secara teoritis. Dengan metode ini diharapkan peserta dapat memahami apa yang dimaksud dalam materi ajar yang disajikan; (2) Diskusi, dimaksudkan untuk lebih memahami apa yang disajikan dalam presentasi materi; (3) Simulasi, digunakan untuk mengaplikasikan langkah-langkah pelaksanaan program yang sudah dipaparkan secara teoritis; (4) Praktik, digunakan untuk menyusun program parenting masing-masing sekolah yang ikut dalam workshop. Metode yang digunakan, yaitu (1) Dalam penyampaian materi pembelajaran secara teoritis menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan *walk gallery*; (2) Dalam praktik menyusun program *parenting* menggunakan metode eksperimen, latihan, diskusi, dan tanya jawab

PEMBAHASAN

Kurangnya kerjasama antara orang tua dengan guru terkait dengan banyak faktor di antaranya, kepala sekolah dan guru yang belum memahami dan merasakan bahwa kerjasama dengan orang tua sangat diperlukan dalam melejitkan kemampuan anak. Kalau pun ada yang sudah mengetahui pentingnya hal tersebut namun belum memiliki keterampilan dalam melaksanakannya. Di samping itu ada juga faktor sarana yang kurang memadai, seperti tempat pertemuan orangtua yang terbatas karena kecilnya ruangan yang dimiliki, faktor keuangan yang kurang memadai untuk mempersiapkan pertemuan dengan orang tua, dan orang tua yang kurang bersemangat karena kegiatan yang diadakan di satuan PAUD sangat monoton. Untuk itu harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertemuan Orang Tua

Rasional

Tanggung jawab pendidikan di sekolah tidak saja oleh kepala sekolah dan guru akan tetapi adalah menjadi tanggung jawab bersama orang tua dan masyarakat. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena anak lebih banyak tinggal dalam keluarga dibanding di sekolah. Di samping itu tanggung jawab utama mendidik berada pada orang tua, sedangkan guru membantu orang tua dalam melejitkan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan keterlibatan orang tua secara penuh. Patmonodewo (2003) menyatakan orang tua yang memiliki minat yang tinggi akan keberhasilan anaknya akan banyak terlibat dalam kegiatan belajar. Hasbullah dalam Sunarti (2014) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi mendukung pendidikan anak di sekolah. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli maka diperlukan adanya pertemuan orang tua dengan guru di sekolah.

Langkah-langkah Kegiatan

Pertama, pembentukan panitia/tim acara pertemuan. Panitia yang dibentuk berasal dari guru dan tenaga administrasi/operator. Susunan kepanitiaan terdiri dari penanggung jawab adalah kepala sekolah, ketua pelaksana berasal dari guru, sekretaris berasal dari guru/operator dan bendahara (jika diperlukan).

Kedua, melaksanakan rapat panitia untuk merencanakan, bentuk kegiatan pertemuan orang tua yang akan dilaksanakan, waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan, menentukan tempat yang cocok, membagi tugas (petugas dokumentasi kegiatan, administrasi, dll yang perlu disiapkan). Dalam pertemuan dengan orang tua pada hari pertama sekolah usahakan tidak membicarakan masalah keuangan, tetapi membicarakan program sekolah sekaligus melaksanakan *brainstroming* untuk agar orang tua tidak menganggap pertemuan sebagai ajang membicarakan dan mengumpulkan uang. Menyiapkan program sekolah di antaranya rencana kerja tahunan, visi, misi, dan tujuan lembaga, kalender pendidikan serta rencana program pendidikan keluarga (*parenting*).

Ketiga, menyiapkan undangan (dilengkapi dengan agenda acara), administrasi (blangko daftar hadir, berita acara, notulen rapat), pemimpin acara pertemuan (sebaiknya kepala sekolah), tempat pertemuan, dan membuat pembagian tugas guru.

Keempat, melaksanakan kegiatan diawali dengan menyambut kedatangan orang tua, memulai kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat dalam undangan. Menyampaikan visi, misi, dan tujuan sekolah, menyampaikan kalender pendidikan sekolah dan menyampaikan program sekolah. Meminta masukan dari orang tua sesuai dengan program yang disampaikan, kemudian menyepakati beberapa kegiatan yang memerlukan kesepakatan. Semua kegiatan yang dilaksanakan harus memiliki agenda acara, daftar hadir, notulen rapat, dan foto dokumentasi kegiatan.

Kelas Orang Tua

Rasional

Mengasuh anak semenjak lahir hingga dewasa adalah pekerjaan utama orang tua. Pekerjaan ini tidak dapat digantikan oleh orang lain sepenuhnya karena orang tua adalah menjadi wali/pelindung/perawat/pengembang bagi anaknya. Pendidikan harus bermula dari

rumah terutama mendidik kepribadian anak, sedangkan sekolah hanyalah sebagai pelengkap yang tidak mungkin menggantikan fungsi rumah (Gomma, 2012). Di samping itu, orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dan bahkan menentukan masa depan anaknya (Andani et al., 2018; Ismaniar & Sunarti, 2018). Orang tua memiliki kewajiban mengawasi anaknya terutama di saat anak berusia dini (Murni, 2016). Berdasarkan pendapat di atas kiranya orang tua sangat penting kehadirannya di setiap detak kehidupan anak usia dini tanpa dapat diabaikan sedikit pun.

Permasalahan yang dijumpai saat ini banyak orang tua masih kurang memahami pentingnya pengasuhan anak secara positif. Pengasuhan positif, yaitu yang dilandasi pada kasih sayang dan saling menghargai, membangun hubungan yang hangat dan menstimulasi perkembangan anak (Kemdikbud, 2016). Sekaitan dengan itu dipandang perlu membahas materi pengasuhan positif pada kelas orang tua.

Langkah-langkah Kegiatan

Pertama, pembentukan panitia. Panitia yang dibentuk berasal dari guru dan orang tua murid. Susunan kepanitiaan terdiri dari penanggung jawab adalah kepala sekolah, ketua pelaksana berasal dari orang tua murid atau guru, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, dan bendahara berasal dari orang tua murid.

Kedua, melaksanakan rapat panitia untuk merencanakan, bentuk kegiatan kelas orang tua yang akan dilaksanakan, waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan, menentukan tempat yang cocok untuk kegiatan, menentukan alternatif narasumber yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kegiatan, menentukan kemungkinan sumber dana yang dapat dimanfaatkan.

Ketiga, menyiapkan administrasi, membuat surat undangan dan mengirimkannya pada narasumber yang sudah direncanakan, menyiapkan biodata narasumber, dan menyiapkan blangko absensi. *Keempat*, melaksanakan kegiatan kelas orang tua dalam bentuk diskusi terdiri dari persiapan ruangan dengan segala perlengkapannya sebelum hari H, menyiapkan pembawa acara/protokol/moderator yang akan memimpin jalannya kegiatan, menyiapkan orang yang akan membaca ayat suci alqur'an bila diperlukan. Melaksanakan kegiatan yang dipimpin oleh moderator/pembawa acara. *Kelima*, pelaksanaan evaluasi oleh panitia terdiri dari evaluasi kegiatan persiapan acara dan evaluasi pelaksanaan acara. Evaluasi kepanitiaan dan personil kepanitiaan.

Kelas Inspiratif

Rasional

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam rangka memberikan motivasi dalam belajar. Secara umum motivasi dapat dibagi pada dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik berasal dari dalam diri manusia seperti adanya bakat dan minat, serta IQ yang tinggi dimiliki seseorang sehingga hasil belajarnya menjadi baik atau seseorang tersebut sukses dalam belajar dan melakukan kegiatan. Meskipun motivasi yang dimiliki seseorang dari dalam sangat bagus, namun masih ada lagi motivasi yang berasal dari luar diri manusia yang ikut menentukan keberhasilan atau prestasi seseorang. Hasil penelitian McClelland dalam (Pamungkas, 2016) menyatakan motif berprestasi bukanlah datang dari dalam diri seseorang akan tetapi adalah berasal dari cara dan hasil mendidik dan latihan kemandirian semenjak dini dalam keluarga. Motif berprestasi yang sudah diperoleh anak

dalam keluarga harus dapat dilanjutkan di lembaga pendidikan agar anak tidak kehilangan apa yang sudah dimiliki. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan inspirasi pada anak (Danim, 2010) dan mencari inspirasi lain sehingga dapat mempertahankan bahkan menambah kuatnya motivasi belajar yang dimiliki yaitu dengan cara mendatangkan orang-orang berhasil untuk menginspirasi anak agar belajar lebih giat.

Langkah-langkah Kegiatan

Pertama, pembentukan panitia. Panitia yang dibentuk berasal dari guru dan orang tua murid. Susunan kepanitiaan terdiri dari penanggung jawab adalah kepala sekolah, ketua pelaksana berasal dari orang tua murid atau guru, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, dan bendahara berasal dari orang tua murid.

Kedua, melaksanakan rapat panitia untuk merencanakan, siapa yang akan dijadikan tokoh inspiratif, apakah berasal dari orang tua murid atau bukan, waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan, tempat dan bentuk serta profesi inspirator yang akan dimunculkan. *Ketiga*, menyiapkan administrasi, membuat surat undangan dan menghubungi narasumber/tokoh inspirator yang sudah direncanakan, menyiapkan biodata, dan buku tamu. Jika diperlukan dapat menjalin kerjasama baik secara pribadi maupun terlembaga.

Keempat, melaksanakan kegiatan kelas inspiratif dalam bentuk dialog di kelas maupun dalam acara pembukaan di halaman sekolah. Menyiapkan pembawa acara yang akan memimpin jalannya kegiatan. *Kelima*, pelaksanaan evaluasi oleh panitia terdiri dari evaluasi kegiatan persiapan acara dan evaluasi pelaksanaan acara. Evaluasi kepanitiaan dan personil kepanitiaan.

Narasumber/inspirator diisi oleh orang berhasil/sukses (Dokter, kepala daerah, guru, polisi, tentara, pengusaha, bisa juga alumni sekolah yang sudah berhasil, warga masyarakat setempat, dll). Bentuk kegiatannya, yaitu perkenalan dengan anak sambil memberi semangat, jika inspirator berasal dari lembaga pemerintah/swasta dapat juga melakukan MoU. Dilakukan dalam kelas atau di halaman sebelum masuk ke kelas masing-masing.

Pentas Kelas Akhir Tahun

Rasional

Akhir tahun di PAUD adalah waktu yang ditunggu-tunggu oleh orang tua murid, karena diakhir tahun orang tua akan menyaksikan kebolehan anak dan penampilan kemampuan yang sudah dicapai anak selama satu tahun. Bentuk kegiatan pentas kelas akhir tahun ini sudah biasa dilakukan guru di PAUD dan bahkan merupakan acara yang membutuhkan persiapan paling panjang. Namun, masih perlu disempurnakan agar lebih memiliki dampak positif bagi kemajuan pendidikan. Dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu anak belajar sambil bermain. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan tanpa adanya paksaan, dan melalui bermain anak mendapatkan pembelajaran. Oleh karena itu, pentas kelas akhir tahun harus dirancang sedemikian rupa agar tidak keluar dari prinsip-prinsip pembelajaran.

Langkah-langkah Kegiatan

Pertama, pembentukan panitia. Kepanitiaan yang dibentuk berasal dari guru dan orang tua murid dan komite sekolah. Susunan kepanitiaan terdiri dari penanggung jawab

adalah kepala sekolah, ketua pelaksana berasal dari orang tua murid atau guru, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, seksi acara dan konsumsi berasal dari orang tua murid.

Kedua, melaksanakan rapat panitia untuk merencanakan bentuk dan jenis kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, pihak-pihak yang diundang, dan sumber dana. *Ketiga*, menyiapkan administrasi, membuat surat undangan dan menghubungi penyandang dana/donatur yang sudah direncanakan, menyiapkan acara yang akan ditampilkan masing-masing anak.

Keempat, melaksanakan kegiatan pentas kelas akhir tahun, menyiapkan pembawa acara yang akan memimpin jalannya kegiatan, pembacaan ayat suci alquran dan membuat susunan acara kegiatan. *Kelima*, pelaksanaan evaluasi oleh panitia terdiri dari evaluasi persiapan dan evaluasi pelaksanaan acara. Evaluasi kepanitiaan dan personil kepanitiaan.

PENUTUP

Ada empat jenis program parenting yang disusun dalam workshop yang diadakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu: pertemuan orangtua, kelas orangtua, kelas inspiratif, dan pentas kelas akhir tahun. Kegiatan ini merupakan program dari direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga yang dimulai semenjak tahun 2016 dan sudah disosialisasikan pada tahun 2017 di sekolah-sekolah namun belum merata sampai ke desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Andani, D. P., Setiawati, & Wisroni. (2018). Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak di PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/10245>
- Danim, S. (2010). *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.
- Gomma, A. B. (2012). *Membentuk Kepribadian Anak Sejak Dini*. Solo: Samudra.
- Ismaniar. (2018). Kreatifitas dan Pendidik PAUD dalam Perspektif Peluang dan Tantangan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 257–261. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1421717>
- Ismaniar, & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Parenting*. (A. H. Pamungkas, Ed.). Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/c62sw/download>
- Kemendikbud. (2016). *Seri Pendidikan Orang Tua: Pengasuhan Positif*. Jakarta: Kemendikbud.
- Murni, S. (2016). Optimalisasi Pengawasan Orang Tua terhadap Bahaya Pelecehan Seksual pada Anak di Era Digital. In *Prosiding Pengembangan Karakter Generasi Muda Bangsa* (pp. 55–58).
- Pamungkas, A. H. (2016). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Prinsip Modernisasi. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 59–64.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sunarti, V. (2014). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Kebencanaan sebagai Salah Satu Langkah Mitigasi Bencana. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2(2)*, 225–235.
- Syuraini. (2017). Pengelolaan Program Parenting dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. In *Pengembangan Karakter Generasi Muda Bangsa* (pp. 20–26). Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan.